



Judul : Awas, sampah plastik bakal tambah banyak
Tanggal : Minggu, 24 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Pelabelan Galon Isi Ulang Awas, Sampah Plastik Bakal Tambah Banyak

SENAYAN menyoroti rencana Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menerbitkan aturan pelabelan risiko Bisfenol A (BPA) pada produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

BPOM diingatkan agar tidak membuat kebijakan kontraproduktif dengan komitmen Pemerintah menjaga lingkungan.

Anggota Komisi IV DPR Ono Surono mengatakan, rencana pelabelan risiko BPA itu akan berimplikasi kepada masyarakat yang akan beralih ke galon sekali pakai. Ini menimbulkan masalah baru di bidang lingkungan.

“Bila menimbulkan banyak sampah plastik, kebijakan itu tentu tidak baik,” ujar Ono dalam keterangannya, kemarin.

Menurut Ono, rencana pelabelan itu juga bertentangan dengan kebijakan Pemerintah mengurangi pemakaian plastik karena berpotensi merusak lingkungan.

“Sejak awal, Pemerintah berkomitmen meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan,” tandas politikus PDIP ini.

Ono menilai, sampah plastik termasuk galon sekali pakai, merupakan sampah yang bahannya sangat sulit terurai. Jika penanganannya tidak maksimal, sudah dipastikan bakal menimbulkan permasalahan pencemaran lingkungan.

Legislator dari Dapil Jabar VIII ini menambahkan, banyak negara sedang bermasalah dengan pangan dan energi. Karenanya, industri mesti menerapkan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) yang efektif dan efisien. Sehingga ada komitmen kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar,

bukan malah sebaliknya. Dia meminta Pemerintah harus konsisten terhadap program yang sudah sangat baik dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

“Janganlah membuat kebijakan yang saling bertentangan,” wanti dia.

Anggota Komisi VII Ribka Tjiptaning meminta BPOM objektif menerbitkan regulasi baru dalam pelabelan galon air minum isi ulang. Aturan baru tersebut harus benar-benar dibuat untuk kepentingan kesehatan masyarakat atau konsumen dan tidak memihak satu perusahaan apa pun.

“BPOM harus objektif kalau untuk kesehatan masyarakat,” ujar Ribka.

Politikus PDIP ini khawatir, regulasi tersebut berpihak pada perusahaan yang dilatarbelakangi persaingan dagang, seperti soal pelabelan bahaya BPA pada galon air isi ulang.

“BPOM harus mengkaji lebih jauh dan jernih sebelum memberlakukan aturan yang baru ini,” saran dia.

Terpisah, Deputi Bidang Pengawasan Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Rita Endang menyebut tujuh jenis penyakit terkait bahaya bahan kimia BPA pada galon guna ulang.

“BPA bekerja dengan mekanisme *endocrine disruptor*, khususnya hormon estrogen,” kata Rita belum lama ini.

Rita menggambarkan proses terganggunya sistem hormon tubuh akibat BPA yang berpindah dari kemasan pangan.

“Gangguan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas), menurunnya jumlah dan kualitas sperma, feminisasi pada janin laki-laki, gangguan libido, sulit ejakulasi,” jelas Rita. ■ TIF